

## Pelatihan Servis Ringan Sepeda Motor untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Pembina

Meiyaldi Eka Putra<sup>1</sup>, Ramanda Rizky<sup>2</sup>

Universitas Lancang Kuning

[meiyaldi4594@unilak.ac.id](mailto:meiyaldi4594@unilak.ac.id)

---

### Article History:

Received: 23 Juni

Revised: 25 Juni

Accepted: 29 Juni

**Keywords:** Servis Ringan Sepeda Motor; Anak Berkebutuhan Khusus; Sekolah Luar Biasa.

**Abstrak:** Melalui pendidikan, manusia dapat memperoleh bekal berupa ilmu yang berguna dalam menghadapi era globalisasi sebagai wadah perkembangan IPTEK. Salah satu keterampilan yang dapat diberikan kepada anak berkebutuhan khusus yaitu pelatihan servis ringan sepeda motor. Metode yang digunakan adalah pelatihan yang bersifat langsung dan praktek. Tahapan kegiatan yang dilakukan terdiri dari tahap analisis situasi (observasi lapangan dan wawancara), tahap persiapan kegiatan (proposal kegiatan), dan tahap pelaksanaan (pelatihan dan evaluasi). Pelatihan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dan berjalan dengan lancar. Hasil pengabdian dilihat dari tingkat pemahaman peserta mengenai penerapan servis ringan sepeda motor di SLB Negeri Pembina Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Dari hasil analisis, tim pengabdian menilai tingkat pemahaman siswa sebelum penyampaian materi berada pada kategori cukup, dengan angka persentase 53%. Peningkatan yang cukup signifikan setelah pelatihan (kategori baik) ditunjukkan dari angka persentase 77%. Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pemahaman siswa tentang penerapan servis ringan sepeda motor di SLB Negeri Pembina Pekanbaru sebelum dengan sesudah pelatihan mengalami peningkatan

---

### Pendahuluan

(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) menjelaskan bahwa jenis pendidikan bagi Anak berkebutuhan khusus adalah Pendidikan Khusus. Pasal 32 (1) UU No. 20 tahun 2003 memberikan batasan bahwa Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena

kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Permendikbud No. 67 tahun 2016 tentang teknis layanan pendidikan jenis Pendidikan Khusus untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa dapat diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Jadi Pendidikan Khusus hanya ada pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk jenjang pendidikan tinggi secara khusus belum tersedia.

Lebih lanjut, melihat dari keadaan fisik atau mental anak berkebutuhan khusus serta kemampuan kognitif mereka, sehingga perlu mengoptimalkan keterampilan yang akan menjadi bekal kemandirian mereka di masyarakat (Dapa & Mangantes, 2021; Hidayah, 2022; Jaya, 2017; Uyun, 2014). Tujuan pemberian pendidikan keterampilan kepada anak berkebutuhan khusus merupakan bagian dari pembekalan life skill. Ketika anak berkebutuhan khusus mempunyai keterampilan, maka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan ekonomi dan kemandirian mereka setelah menyelesaikan pendidikan (Nurrachmi et al., 2021; Puspawati et al., 2019).

Salah satu keterampilan yang dapat diberikan kepada anak berkebutuhan khusus adalah pelatihan servis ringan sepeda motor. Pelatihan ini umumnya meliputi pergantian oli mesin, kampas rem, langsam, busi motor, suspensi, lampu, filter udara, aki, sampai dengan tekanan (Rezki & Mukhaiyar, 2020; Tri et al., 2023). Prosedur Servis Ringan Sepeda Motor kelihatannya sangat sederhana, tetapi sebenarnya di dalamnya banyak masalah-masalah yang harus diatasi dimana pemecahannya dan memerlukan banyak pengetahuan untuk dapat menguasai keterampilan Servis Ringan Sepeda Motor (Dumatubun, 2022; Nugroho, 2017; Sapriyanto et al., 2020; Tyassmadi et al., 2022). Oleh karena itu pula, tim pengabdian Pendidikan Vokasi Teknik Otomotif (PVTO) Universitas Lancang Kuning (UNILAK) mencoba memberikan kegiatan pelatihan servis ringan sepeda motor kepada siswa SLB Negeri Pembina Pekanbaru. Hal ini dilakukan berdasarkan adanya indikasi masih kurangnya tingkat pemahaman sejumlah siswa SLB tersebut pada servis ringan sepeda motor.

Partisipasi tim pengabdian PVTO UNILAK didalam kegiatan pengabdian menjadi penting karena adanya tanggung jawab moral terhadap masyarakat sekolah sebagai mitra penting institusi perguruan tinggi Lembaga Pendidik dan Tenaga Pendidikan (LPTK). Selain itu, pelatihan servis ringan sepeda motor adalah bentuk sinergitas untuk mempersiapkan tenaga kerja yang siap pakai, melatih keterampilan dasar yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus seterusnya diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan menjadi sumber penghasilan bagi mereka. Secara spesifik, kegiatan pengabdian ini dirumuskan dalam judul "Pelatihan Servis Ringan Sepeda Motor Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Pembina Pekanbaru".

## Metode

Rangkaian kegiatan dimulai dari analisis situasi lapangan dan wawancara, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi kegiatan. Pada tahap analisis situasi lapangan, tim pengabdian memperoleh gambaran kebutuhan yang dirancang dalam kegiatan pelatihan. Secara detil, tim pengabdian membuat proposal kegiatan dan menyiapkan sejumlah materi servis ringan sepeda motor yang akan dipresentasikan dan dipraktikkan.

Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi 2 sesi yang dilakukan yaitu:

### a) Tahap 1

Pada tahap ini dilakukan pemaparan mengenai materi berupa alat-alat Servis Ringan Sepeda Motor, K3 dalam Servis Ringan Sepeda Motor dan langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum Servis Ringan Sepeda Motor.

### b) Tahap 2

Pada tahap kedua ini dilakukan praktek langsung Servis Ringan Sepeda Motor yang didampingi oleh tim pengabdian.

## Hasil

Berdasarkan observasi langsung, kegiatan berjalan lancar dan siswa berkebutuhan khusus mengikuti dengan baik. Pada kesempatan tersebut, tim pengabdian memberikan siswa kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan. Tim pengabdian juga melakukan *crosschecked* terhadap pemahaman materi yang disampaikan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan merupakan bagian dari evaluasi untuk menakar ketercapaian materi yang disampaikan. Ilustrasi pertanyaan dan respon siswa terdapat pada table 1.

Kriteria penilaian masing-masing data pengetahuan mengacu pada batasan yang dikemukakan oleh (Riduwan, 2010), dan dijabarkan pada tabel 2.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka gambaran tentang pengetahuan siswa pada pelatihan servis ringan sepeda motor untuk menunjang kompetensi siswa ABK di SLB Negeri Pekanbaru Provinsi Riau sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dijabarkan pada tabel 3.

Tabel 1. Pertanyaan dan Jawaban

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa manfaat servis ringan pada sepeda motor?	1. Menjaga performa kendaraan 2. Motor jadi lebih awet 3. Nilai jual kembali motor tinggi
2	Apa prosedur yang harus dipenuhi pada servis ringan sepeda motor?	1. Pengecekan oli mesin 2. Pembersihan busi 3. Penyetelan dan pelumasan rantai 4. Pengecekan dan penyetelan sistem pengereman 5. Pengecekan <i>battery</i> atau aki 6. Pengecekan lampu-lampu dan klakson
3	Apa saja alat-alat untuk servis ringan sepeda motor?	1. Kunci 2. Obeng 3. Tang 4. Palu 5. Solder
4	Pengetahuan siswa tentang cara servis ringan sepeda motor	A. Sudah kompeten B. Belum kompeten
5	Keterampilan siswa pada servis ringan sepeda motor	A. Sudah kompeten B. Belum kompeten

Tabel 2. Klasifikasi Data

Kriteria	Skor
Sangat Baik	81% - 100 %
Baik	61% - 80 %
Cukup Baik	41% - 60 %
Kurang Baik	21%- 40 %
Tidak Baik	0 % - 20 %

Berdasarkan penjelasan metode pelaksanaan, kegiatan inti dilakukan menjadi dua sesi yakni penjelasan tentang servis ringan sepeda motor dan manfaat servis ringan sepeda motor dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pada sesi kedua diselenggarakan pelatihan kepada para siswa SLB Negeri Pembina Pekanbaru pada servis ringan sepeda motor.

Dari pertanyaan yang ditanya secara lisan sebagian besar siswa menyebutkan bahwa materi mudah dipahami dengan baik dan mudah dimengerti, dan menunjang kompetensi siswa untuk memudahkan pekerjaan dilapangan nantinya. Dengan pernyataan seluruh siswa yang menjawab sebelum dan sesudah pelatihan biasanya

berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata 53%. Sebaliknya, ketika mereka menyelesaikan pelatihan mereka biasanya berada dalam kategori baik dengan rata-rata 77%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta tentang penerapan servis ringan sepeda motor di SLB Negeri Pembina Pekanbaru mengalami peningkatan sebelum dan sesudah pelatihan.

Tabel 3. Indikator Keberhasilan Siswa ABK

No	Indikator Keberhasilan	Pre Test		Post Test	
		%	Kategori	%	Kategori
1	Pengetahuan siswa ABK tentang servis ringan sepeda motor	55	Cukup Baik	80	Sangat Baik
2	Keterampilan siswa ABK praktek servis ringan sepeda motor	50	Cukup Baik	75	Baik
3	Keterampilan siswa ABK menggunakan alat dan bahan praktek	50	Cukup Baik	80	Sangat Baik
4	Pengetahuan siswa ABK memahami K3	55	Cukup Baik	75	Baik
5	Menerapkan cara-cara praktis saat servis ringan sepeda motor	55	Cukup Baik	75	Baik
	<b>Rata-rata</b>	<b>53</b>	<b>Cukup Baik</b>	<b>77</b>	<b>Baik</b>

## Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pelatihan adalah terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pelatihan servis ringan sepeda motor bagi siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Pembina Pekanbaru. Peningkatan ini menunjukkan Pelatihan efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam praktek servis ringan sepeda motor bagi siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Pembina Pekanbaru.

## Daftar Pustaka

- Dapa, A. N., & Mangantes, M. L. (2021). *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. Deepublish.
- Dumatubun, H. (2022). *Pelatihan Prosedur Dasar Servis Ringan Sepeda Motor*

- Bagi Para Pemuda Di Kampung Mware, Distrik Mimika Timur, Kabupaten Mimika. *Jurnal PAKEM AMATA*, 2(2), 1–10.
- Hidayah, W. H. (2022). *BIMBINGAN KETERAMPILAN VOKASIONAL DALAM MENGEMBANGKAN LIFE SKILL PENYANDANG DISABILITAS DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL (LKS) AMANAH BUNDA DESA SIDOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Jaya, H. (2017). *Keterampilan Vokasional Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Perawatan dan Perbaikan Alat Elektronika*. Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar.
- Nugroho, O. W. A. (2017). *PENERAPAN TIME AND MATERIAL PRICING SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL JASA SERVIS RINGAN PADA BENGKEL RAHARJO MOTOR BANTUL*. UAJY.
- Nurrachmi, I., Maharani, D., Syahidin, S., Maulana, W., Nurhayati, Y., Sugiarto, M., Kosasih, K., Syairozi, M. I., Zunaidi, A., & Putranto, H. A. (2021). *Kewirausahaan pola pikir, pengetahuan dan keterampilan*.
- Puspawati, D., Praswati, A. N., & Wahyuddin, M. (2019). *Analisis Program Pemberdayaan Difabel Menuju Kemandirian Ekonomi*.
- Rezki, C. Y., & Mukhaiyar, R. (2020). Studi Hubungan Perilaku Guru SMK Teknik Listrik Dalam Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMKN 5 Padang). *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 6(1), 153. <https://doi.org/10.24036/jtev.v6i1.107860>
- Sapriyanto, E., Kusmindari, D., & Hardini, S. (2020). PENGUKURAN TINGKAT KEPUASAN PELANGGAN TERHADAP SERVIS RINGAN SEPEDA MOTOR DENGAN METODE SERVICE QUALITY. *Bina Darma Conference on Engineering Science (BDCES)*, 2(1), 417–441.
- Tri, D., Yanto, P., Yulastri, A., Zaswita, H., & Kabatiah, M. (2023). *Minat Wirausaha Siswa Pendidikan Vokasi dalam Bidang Jasa Instalasi Penerangan Listrik*. 9(1), 42–52.
- Tyassmadi, A. T., Supriadi, F., & Akbar, V. F. (2022). Hubungan Penerapan Sop Servis Ringan (Tune Up) Sepeda Motor terhadap Kinerja Mekanik Bengkel di Jakarta. *Jurnal Konversi Energi Dan Manufaktur*, 7(1), 8–16.
- Uyun, S. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Otomotif Bagi Anak Tunarungu Tingkat SMALB di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi*. Universitas Pendidikan Indonesia.